

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita di SLBN Taruna Mandiri Kuningan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. NA sudah mampu mengenal dan menyebut huruf A–Z, membedakan huruf-huruf mirip ('b' dan 'd'). AR menunjukkan perkembangan dasar dalam aspek visual dan fonetik, bisa mengenali sebagian huruf dan mengaitkannya dengan bunyi serta makna, mampu mengeja kata sederhana. SH telah mencapai kemajuan yang relatif lebih baik dalam membaca abjad secara lancar, mampu mengeja suku kata dan kalimat pendek, menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi,
2. Pada NA pakai pendekatan multisensori seperti penggunaan media gambar, flashcard, dan pengulangan suku kata membuat NA mampu mengenali huruf A–Z. Untuk AR pendampingan individual intensif termasuk latihan pengenalan huruf, pengejaan suku kata. SH menunjukkan bahwa bimbingan visual dan emosional efektif dalam memperkuat aspek afektif dan kognitif awalnya.
3. Untuk NA, pendekatan ini berhasil memperkuat kemampuan asosiasi kata terhadap gambar dan pengalaman hidup, meskipun aspek urutan cerita dan kemandirian masih perlu diasah. AR berkembang dalam hal pengenalan huruf dan fonetik awal, mampu mengeja kalimat sederhana, namun masih memerlukan bantuan untuk konsistensi, urutan teks, dan kemandirian belajar. Sementara itu, SH menunjukkan perkembangan paling menyeluruh. Keseluruhan, fondasi visual, fonologis, pengalaman, dan afektif ketiganya cukup kuat sebagai pijakan untuk pengembangan aspek membaca lanjutan seperti logika, urutan teks, dan strategi berpikir kritis.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita di SLBN Taruna Mandiri Kuningan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang di antaranya:

1. Untuk Guru BK dan Guru terapis:  
Disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan layanan bimbingan belajar yang kreatif, adaptif, dan menyenangkan agar siswa tunagrahita lebih mudah memahami materi membaca. Penggunaan media visual, permainan edukatif, dan latihan fonetik perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.
2. Untuk Sekolah/Lembaga:  
Diharapkan menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan bimbingan belajar, seperti alat peraga, buku bergambar, dan ruang khusus yang kondusif untuk pembelajaran individual maupun kelompok kecil bagi siswa berkebutuhan khusus.
3. Untuk Orang Tua:  
Disarankan agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak di rumah dengan cara membacakan buku sederhana, memberikan dukungan emosional, dan mengikuti arahan guru dalam melatih kemampuan membaca anak secara rutin.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya:  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan layanan bimbingan belajar dengan model atau pendekatan lain yang lebih variatif, serta meneliti dampak jangka panjang dari intervensi pembelajaran terhadap perkembangan akademik siswa tunagrahita.